

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran yang meliputi seluruh aktivitas proses pembelajaran dan pemberian materi pelajaran agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan cara merevisi dan mereview kurikulum. Karena kurikulum merupakan pedoman sekolah untuk merencanakan sebuah pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang penerapannya menitik beratkan kepada sikap, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang berdasarkan pada pendekatan saintifik serta korelasi antara pembelajaran dengan apa yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia selaku pengelola alam sekitar. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut-

sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013 (Kurniasih dan Sani, 2014).

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Kurniasih dan Sani, 2014).

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Kurniasih dan Sani, 2014). Selain itu, proses pembelajaran akan lebih terarah bila ditunjang dengan bahan ajar dan lembar kegiatan siswa yang mendukung dan sesuai dengan materi serta strategi atau pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. LKS disusun dengan tujuan

yaitu untuk: (a) memudahkan peserta didik untuk lebih mudah memahami dan dapat berinteraksi dengan materi yang diberikan, (b) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, (c) melatih kemandirian belajar peserta didik, (d) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik (Prastowo, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bulan desember tahun 2014 di Madrasah Aliyah Mamba'us Sholihin Gresik menunjukkan bahwa sebagian besar metode yang digunakan dalam menyampaikan materi biologi adalah metode ceramah, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Bahan ajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran adalah buku LKS dengan judul Biologi SMA dari departemen pendidikan. Pada buku LKS terdapat rangkuman materi pelajaran yang disertai dengan kumpulan soal, berbentuk soal pilihan ganda dan *essay*. LKS yang semestinya dikerjakan di sekolah dalam proses pembelajaran, seringkali juga harus dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah. Bentuk buku LKS yang digunakan sangat sederhana, monoton, tidak variatif, dari segi warna hanya warna hitam putih, ilustrasi gambar yang kurang komunikatif dan penuh dengan tulisan. Aktifitas peserta didik pun di dalam kelas cenderung pasif dan peserta didik terlihat mengantuk serta bosan dalam proses pembelajaran. Aktifitas peserta didik di luar sekolahpun dipadatkan oleh aktifitas keagamaan pada malam hari. Materi ekosistem merupakan materi yang terdapat di kelas X semester genap. Materi ini termasuk pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9: Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya, dan 4.9: Mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem

dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media. Materi ini merupakan materi yang sangat luas dan sulit untuk dipahami serta menghafal materi ini. Untuk itu, perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka sebagai solusi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi ekosistem adalah dengan digunakannya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) yang berbasis *scientific learning*. *Crossword puzzle* merupakan salah satu dari macam permainan edukatif, dimana kata-kata disusun dan disesuaikan dengan pertanyaan atau definisi yang disampaikan, kemudian dicocokkan sesuai dengan jumlah set kotak-kotaknya dan pada setiap kotak diisi satu huruf. Kata-kata disusun secara horisontal atau vertikal, sehingga ada huruf yang menjadi bagian dari kata yang lain.

Permainan *crossword puzzle* atau teka-teki silang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung dan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal (Zaini, 2008). Hal ini akan melibatkan partisipasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian, peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dalam belajar sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat dan secara langsung akan memengaruhi hasil belajar. Selain itu, LKS *crossword puzzle* (teka teki silang) ini untuk meninjau ulang (review)

materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Pada akhirnya, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Perlunya pengembangan LKS berbentuk *crossword puzzle* tidak lepas dari penggunaan pendekatan *scientific learning*. Pendekatan *scientific learning* menekankan keterampilan peserta didik dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pengembangan LKS berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) yang berbasis *scientific learning* diharapkan mampu melatih dan memberdayakan kemampuan peserta didik dalam mengobservasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan.

Muzaki (2012) dalam penelitiannya tentang implementasi strategi *crossword puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di MI Al Falahiyah Mlangi mengungkapkan, bahwa indikator keberhasilan kelas dan nilai rata-rata kelas dari sebelum ada tindakan (pre test), siklus I sampai siklus II terus ada peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes evaluasi setiap siklusnya yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada pre test sebesar 63,8, pada siklus I sebesar 69,2 dan pada siklus II sebesar 76,9. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran bahasa Arab mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan strategi pembelajaran baru dan peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas III MI Al Falahiyah Mlangi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dibuat tugas akhir dengan judul: “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword*

puzzle (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi ekosistem kelas X di Madrasah Aliyah Mamba'us Sholihin Gresik". Penelitian dalam tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan mengantarkan ketuntasan belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Mamba'us Sholihin Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan secara teoritis Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi ekosistem kelas X yang dikembangkan?
2. Bagaimana kelayakan secara empiris Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi ekosistem kelas X yang dikembangkan berdasarkan keterlaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi ekosistem yang memenuhi kriteria kelayakan secara teoritis pada materi ekosistem yang dikembangkan.
2. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi

ekosistem yang memenuhi kriteria kelayakan secara empiris yang ditinjau dari keterlaksanaan proses pembelajaran.

3. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi ekosistem yang memenuhi kriteria kelayakan secara empiris yang ditinjau dari hasil belajar peserta didik.
4. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbentuk *crossword puzzle* (teka teki silang) berbasis *scientific learning* pada materi ekosistem yang memenuhi kriteria kelayakan secara empiris yang ditinjau dari respon peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat meningkatkan proses dan kualitas belajarnya karena dapat berinteraksi aktif dengan bebas dalam belajar kelompok.
- b. Lebih termotivasi untuk belajar karena mempunyai cara belajar yang menyenangkan dan bervariasi sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya.

2. Bagi Guru

Tersedia LKS *crossword puzzle* berbasis *scientific learning* pada pembelajaran biologi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bekal dan menambah wawasan tentang proses mengajar sebagai calon pendidik.